



Peningkatan Kualitas Guru Di Kota Semarang Dalam Menulis Buku Ajar Online Melalui “E-Book Clinic Program For Teachers”

Farid Ahmadi ¹, Florentina Widihastrini ², Kusnarto Kurniawan ³, Rini Wulandari ⁴

Universitas Negeri Semarang

Email: farid@mail.unnes.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i1.21861>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 June 2020

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan upaya optimal dalam mencari solusi dari minimnya publikasi buku oleh guru di kota Semarang. Dalam beberapa tahap akan dilakukan pendampingan secara optimal. Tujuan utamanya adalah jumlah penerbitan buku guru di kota Semarang akan meningkat pada tahun ini, dengan pelatihan intensif melalui “E-Book Clinic Program For Teacher” dengan pelatih tenaga-tenaga profesional dan ahli di bidangnya. Program E-book Clinic ini secara optimal dilakukan proses pendampingan bagi guru-guru SMP di Kota Semarang dari yang belum memiliki dasar penyusunan ebook sampai peserta dibekali dengan beberapa materi dan keahlian untuk memperlancar proses penyusunannya. Dengan pendekatan secara klasikal saat workshop dan pendekatan personal dalam setiap pendampingan yang dilakukan diharapkan seluruh guru dapat menyusun ebook yang berasal dari materi ajar pada jenjang kelas yang mereka ajar. Hasil pengabdian ini berupa peningkatan keterampilan guru dalam menyusun e-book. Penguasaan penyusunan materi dengan menghasilkan ebook, merupakan salah satu langkah untuk mengembangkan kompetensi profesional.

Kata kunci : E-book; Guru; Publikasi Guru

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama bidang pendidikan yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan, maka dari itu guru dituntut untuk meningkatkan kualitas profesionalitasnya. Selain itu, tuntutan pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas guru (profesionalitas) semakin meningkat sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang. Pengembangan keprofesian guru dapat dilakukan lewat berbagai cara. Salah satunya dengan melatih kemampuan menulis buku. Salah satu bentuk buku yang sesuai dengan tuntutan di era revolusi industri 4.0 adalah Elektronik buku yang sering disebut dengan istilah E-Book. E-book menjadi populer karena memadukan bahan ajar Guru memiliki

konvensional menjadi bahan ajar elektornik yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Kepraktisan e-book juga diakui banyak pihak karena di dalamnya memuat animasi-animasi yang disajikan secara multimedia dengan menggabungkan antara text, audio dan visual.

UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Definisi kompetensi dalam hal ini meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009

tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, sangat eksplisit bahwa guru berkewajiban untuk selalu melakukan pengembangan profesi. Pengembangan yang dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya berupa pengembangan keprofesian berkelanjutan. Secara eksplisit diwujudkan melalui:

1. Pengembangan diri, yakni: diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/ atau keprofesian guru.

2. Publikasi ilmiah, yakni: publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.

Guru memiliki tugas utama melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal. Jika guru memahami tugas tersebut, guru akan selalu memperbaiki pembelajarannya hingga menemukan sistem pembelajaran yang terbaik. Upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, melalui penulisan bahan ajar yang memadai merupakan salah satu dari upaya meningkatkan kualitas guru tersebut.

PP Nomor 74 tahun 2008 menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Oleh karena itu, guru harus menguasai disiplin ilmunya yang ditandai oleh :

1. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. Penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Atas dasar itulah, guru mestinya menjadi penulis buku.

Kutipan regulasi di atas cukup menjadi alasan bahwa guru hendaknya menjadi penulis buku. Ada lima keuntungan akan didapatkan guru manakala menjadi penulis buku, yaitu

a. Menguasai disiplin ilmunya dengan

sangat baik. Penulis buku tentu akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah setiap referensi yang akan digunakan sebagai bahan kepenulisan buku. Itu berarti bahwa penguasaan disiplin ilmu guru akan akan dikuatkan

b. Mengetahui metode pembelajaran. Karena guru telah menulis buku, tentu ia akan menjadi orang pertama yang mengetahui metode atau model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan menyampaikan materi pelajaran.

c. Kredit poin untuk naik pangkat. Peraturan Bersama Mendiknas Nomor 03/V/Pb/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan/ pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.

d. Mendapatkan keuntungan finansial. Penulis buku akan memperoleh keuntungan dari kepenulisan buku. Keuntungan itu diperoleh dari pembelian naskah dan royalti buku; dan

e. Wibawa di depan murid.

Berdasarkan urgensi permasalahan dan pentingnya eksistensi guru dalam karya buku yang berbasis TIK di semua level pendidikan, maka diperlukan berbagai usaha dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menghasikan karya buku online berbasis TIK untuk pengembangan kompetensi profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan berupa "*E-Book Clinic Program for Teacher*".

METODE

Pelaksanaan program ini solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif terhadap guru di Kota Semarang dan luarannya terhadap mitra adalah meningkatnya keterampilan guru di kota Semarang dalam mempublikasikan e-book. Adapun target dan luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam

- menyusun tulisan dalam buku.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengkombinasikan text audio dan visual dalam e-book.
 3. Terbitnya e-book yang dihasilkan oleh guru.

Bekerjasama 2 mitra yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Semarang dan Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) Jawa Tengah, target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. 48 guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Semarang.
- b. 1 Dosen FIP UNNES sebagai pemateri pertama.
- c. 3 mahasiswa FIP UNNES sebagai pendamping peserta.

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk clinic dan pendampingan dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ajar online Secara lebih rinci metode kegiatan dapat dijelaskan dengan mengikuti tahap sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Rencana Kegiatan	Metode	Luaran
1.	Persiapan, analisis kebutuhan	Interview, Angket, FGD	Data Kalitatif analisis kebutuhan Clinic Book program
2.	Analisis data	Analisis	Dokumen data kebutuhan guru dalam penulisan buku secara online
3.	Pendampingan ke-1	Ceramah dan Praktikum Penyusunan draft e- book sebagai sampel produk.	Draft produk e-book
4.	Pendampingan ke 2	Pendampingan kelompok dan Praktikum	Terciptanya 47 draft e-book
5.	Pendampingan ke 3	Pendampingan Intensif dan review	Finalisasi e-book yang sudah siap diterbitkan
6.	Publikasi hasil pengabdian		Jurnal Abdimas LP2M

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian “*E-Book Clinic Program for Teacher*” berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 13-14 Agustus 2018 di Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Ruang B 104. Diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 50 guru SMP se-Kota Semarang. Sub materi berisi tentang Rasionalisasi Alasan Guru Harus Menulis, Sistematika Buku Ajar, Pengembangan materi untuk isi Buku, dan Promosi Penulis di Buku, Pelatihan dan Mengembangkan E-book dari Draft Buku. Pengabdian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Sampai saat ini tim pengabdian sudah menyelesaikan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan pengabdian, tim pengabdian melakukan sosialisasi ke Dinas Pendidikan mengenai tujuan pengabdian, sasaran dan setting pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama tanggal 13 Agustus dengan materi utama dasar teori penyusunan buku dan ebook. Hari kedua tanggal 14 Agustus dengan focus materi pada praktik. Adapun pembicara utama dalam workshop ini adalah Ghanis Putra Widhanarto, M.Pd. dan Farid Ahmadi, M.Kom., Ph.D.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Workshop E-book Clinic

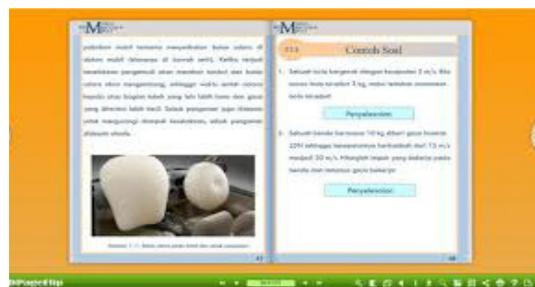
Kegiatan Awal	Pengenalan awal tentang pengantar media e-book oleh Farid Ahmadi, M.Kom, Ph.D.
Kegiatan Inti	Praktik pembuatan e-book secara individu yang dipandu oleh Ghanis Putra Widhanarto, M.Pd.
Kegiatan Akhir	Umpan balik berupa pengisian kuesioner kepuasan peserta pelatihan dan komentar secara umum terhadap kegiatan workshop pembuatan e-book.

Kegiatan awal mencakup penjelasan tentang pengantar media e-book *mobile learning* untuk mengawali serangkaian kegiatan pada *E-book Clinic*. Kebutuhan siswa untuk belajar dapat dipenuhi dengan bantuan cara-cara kreatif dan alternatif.. Guru masa depan diharapkan melek dengan kebutuhan akan alternatif untuk keunikan dan perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, ada fokus pada kebutuhan untuk menjadi adaptif terhadap waktu. Pada abad ke-21, guru harus merancang buku elektronik atau *e-book*. dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi untuk diikuti transisi ini dari cara pengajaran tradisional ke *mobile learning*,

E-book dikenal sebagai buku digital, merupakan e- teks yang berbentuk media digital dan cocok dikembangkan guru bagi siswa untuk membantu proses belajar di kelas. E-book sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui computer atau smartphone. E-book membantu siswa terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau belajar yang menerapkan system dapat belajar dimanapun dan kapanpun dengan mudah membuka *e-book mobile learning*. Marta (2018) menjelaskan *Mobile learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Mobile learning* dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga mempermudah pebelajar dalam belajar. Selain itu, dengan E-book berbasis *mobile learning* ini dapat membantu memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak sehingga membantu pemahaman peserta didik. *E-book mobile learning* membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Uygarer (2017); Besse (2014) yaitu penggunaan E-book dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang permanen daripada dengan buku cetak biasa..

Kegiatan inti dalam pelatihan yaitu praktik membuat e-book dengan dipandu oleh pembicara utama Ghanis Putra W., M.Pd pada

hari pertama dan Farid Ahmadi, M.Kom., Ph.D pada hari kedua. Peserta diajari untuk membuat e-book dengan memanfaatkan urutan materi di silabus dan kemudian menguraikannya jadi tiap pokok bahasan di e-book dengan menggunakan gaya bahasa sendiri. Arifin (2009) menjelaskan dalam menulis buku dapat dikembangkan dari berbagai cara, baik yang sederhana hingga yang kompleks. Mulai dari penggunaan ide-ide, pemikiran, gaya bahasa sendiri sampai dengan penulisan yang menggunakan banyak kutipan. Adapun contoh cuplikan materi e-book yang dibuat oleh guru sebagai berikut.

**Gambar 1.** Cuplikan Materi E-book**Gambar 2** Petua Pengabdian menyampaikan materi

Pada tahap pelaksanaan hasil yang telah dicapai oleh tim adalah:

1. Ceramah dan diskusi materi pengabdian.
2. Pendampingan peserta secara berkelompok untuk membuat ebook.
3. E-book peserta.

Setelah penyampaian materi tentang E-book dan praktik di hari kedua, dijumpai kendala dalam pembuatan isi konten dalam pembuatan *e-book*. Sebagian besar peserta *E-book Clinic* sudah menguasai praktik pembuatan *e-book*, tetapi mereka mempunyai masalah dalam mengembangkan isi konten.

Karena hanya dibatasi waktu 2 hari tanpa persiapan membuat draft buku sebelum ikut pelatihan. Tim Pengabdian memberikan waktu 3 minggu untuk mengembangkan konten dalam e-book yang akan mereka buat. Pendampingan tim pengabdian dilakukan secara offline dan online jika ada peserta merasa kesulitan dengan pengembangan e-book.

Kegiatan akhir dari pelatihan yaitu sesi umpan balik atau memberikan respon dari kegiatan pendampingan. Berdasarkan angket yang diberikan, secara umum peserta pelatihan memberikan respon sangat baik untuk konsumsi, materi yang disampaikan, penyampaian materi oleh narasumber dan pelayanan panitia penyelenggara. Sedangkan untuk kedisiplinan acara, ketersediaan sarana dan kesiapan ruangan tempat pelatihan mendapatkan respon baik dari peserta pelatihan. Secara umum peserta memberikan komentar bahwa pendampingan penggunaan e-book dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi pengembangan profesionalitas guru dan bagi pembelajaran di kelas. Peserta pendampingan merespon positif kegiatan yang telah dilakukan berjalan lancar dan menarik antusias peserta yang ditandai dengan adanya permintaan untuk mengadakan pendampingan lanjutan di tahun berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan guru dalam membuat e-book. Hal ini terlihat dengan tersusun e-book oleh masing-masing guru yang mengikuti workshop dan pendampingan. Diharapkan, hasil workshop dan pendampingan melalui *E-book Clinic* yang berupa e-book dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Melihat fungsi E-book jika dilihat dari bentuk fisiknya yang berupa data digital yaitu ukuran fisik kecil, e-book dapat disimpan dalam penyimpanan data yang dapat memudahkan guru dalam penggunaannya. E-book juga tidak lapuk layaknya buku biasa, format digital bertahan sepanjang masa dengan format yang tidak berubah. E-book juga media belajar yang

interaktif dalam penyampaian informasi karena dapat ditampilkan ilustrasi multimedia

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Beese, J. (2014). Expanding learning opportunities for high school students with distance learning. *American Journal of Distance Education*, 28(4), 292-306.
- Martha, Z. D., Adi, E. P., & Soepriyanto, Y. (2018). E-book berbasis Mobile learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 109-114.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Fokus Media.
- Uygarer, R., & Uzunboylu, H. (2017). An investigation of the digital teaching book compared to traditional books in distance education of teacher education programs. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(8), 5365-5377.